

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang menempati posisi kedua di dunia setelah Brazil atas kekayaan spesies tanaman yang dimiliki. Sebagian besar dari tanaman tersebut merupakan tanaman yang berkhasiat herbal. Atas kekayaan flora yang dimiliki, Indonesia bahkan disebut sebagai “*Live Laboratory*”. Menurut data Balai Besar Pelatihan Pertanian (2012), Kementerian Kesehatan RI (2011), serta PT Sido Muncul (2015), dari 30.000 jenis tanaman khas Indonesia, terdapat sekitar 9.600 spesies tanaman yang diketahui memiliki khasiat herbal. Walaupun jenis tanaman herbal di Indonesia sangat berlimpah, hanya 1.200 jenis tanaman yang telah dimanfaatkan.

Menurut sejarah, tanaman herbal di Indonesia telah digunakan sejak lama, bahkan sebelum obat-obatan modern dikenal. Tanaman herbal digunakan secara turun-temurun berdasarkan pengetahuan serta tata cara penggunaan menurut pengalaman masa lalu. Perkembangan jaman serta teknologi yang berkembang pesat menyebabkan penelitian mengenai tanaman herbal dapat dilakukan secara mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Prof. I Ketut Adnyana, dosen farmakologi ITB mengungkapkan bahwa tanaman herbal tidak hanya berfungsi untuk memelihara kesehatan masyarakat, namun juga berpotensi untuk membunuh sel kanker. Selain itu, Prof. Elin Yulinah, guru besar di Sekolah Farmasi ITB menyatakan bahwa salah satu tanaman herbal, yaitu binahong memiliki khasiat anti-tuberkulosis, anti-diabetes, anti-obsesitas hingga mengatasi gagal ginjal.

Selain untuk tujuan pengobatan, Indonesia juga memanfaatkan tanaman herbal sebagai komoditi ekspor ke beberapa negara seperti Hongkong, Rusia, Jerman, Belanda, Inggris, Kanada, dan Amerika Serikat. Tanaman herbal utama yang diekspor adalah kunyit, laos, kencur, kayu manis, dan jahe. Beberapa tanaman tersebut ada yang dibuat menjadi pengganti obat kimiawi, suplemen makanan, pengganti minuman beralkohol,

dan sebagainya. Menurut Prof. I Ketut Adnyana, Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang tanaman herbal karena peluang yang dimiliki sangat berlimpah, mulai dari biaya pengolahan murah, pangsa pasar banyak, hingga aman penggunaannya. Beliau menegaskan bahwa perlu adanya sumber daya manusia yang mampu melihat jauh ke depan, sehingga penggunaan obat herbal tidak hanya sebagai pengobatan alternatif.

Salah satu kebun herbal terbesar di Bandung yaitu kebun herbal Bumi Herbal Dago, adalah kebun yang mengoleksi berbagai tanaman herbal dari berbagai penjuru Indonesia. Salah satu kegiatan yang dilakukan selain membudi daya adalah mereka juga mengadakan wisata edukasi tanaman herbal kepada para siswa-siswi SD, SMP, dan SMA, hingga masyarakat umum. Menurut pernyataan dari Kepala kebun Bumi Herbal Dago, wisata edukasi dilakukan agar para siswa menjadi lebih banyak tahu serta tertarik akan tanaman herbal serta menyadari potensi yang dimiliki sumber daya alam di sekitarnya.

Sebagai masyarakat Indonesia, generasi muda juga memiliki peran dalam mengembangkan tanaman herbal di Indonesia. Generasi muda saat ini memiliki kesempatan untuk membudidaya serta mempelajari lebih dalam mengenai tanaman herbal. Generasi muda yang dimaksud dalam perancangan ini adalah siswa SMP dan SMA. Target dipilih karena mereka merupakan bibit muda yang berkesempatan mendalami tanaman herbal di bangku sekolah kejuruan ataupun perkuliahan di bidang farmasi. Namun sayangnya, minat para siswa terhadap tanaman herbal cukup rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman langsung yang berkenaan dengan tanaman herbal (membudidaya, bereksperimen, ataupun wisata edukasi) baik di luar sekolah maupun dalam sekolah. Hal ini diperparah lagi oleh kebiasaan remaja saat ini yang menghabiskan waktu lebih banyak pada *gadget*. Padahal dari pengalaman langsung inilah dapat memunculkan keingintahuan, minat serta sikap positif terhadap alam, khususnya pada tanam-tanaman herbal.

Ternyata pembelajaran mengenai tanaman herbal tidak hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung, namun juga dapat dilakukan melalui kegiatan praktis serta

pembelajaran yang lebih kreatif. Berdasarkan kebiasaan siswa dalam menghabiskan waktu pada *gadget*, kesempatan ini dapat digunakan sebagai keuntungan. Melalui media interaktif, seperti gim atau simulasi, para siswa dapat bermain sambil belajar, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan optimal. Melalui perancangan ini diharapkan munculnya ketertarikan dan keingintahuan siswa sehingga menjadi titik awal membuka cita-cita menjadi petani modern atau profesi yang berkaitan dengan tanaman herbal. Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan generasi muda dapat turut membantu menggali potensi tanaman herbal di Indonesia.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan, berikut adalah pertanyaan mengenai rumusan masalahnya.

1.2.1 Permasalahan

1. Bagaimana cara menumbuhkan keingintahuan, serta cara untuk mengenalkan, dan menginformasikan remaja mengenai tanaman herbal?
2. Bagaimana cara merancang media interaktif yang menarik di kalangan remaja sehingga dapat membantu pembelajaran serta mudah dipahami?

1.2.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, perancangan ini difokuskan kepada remaja dari rentang usia 13-18 tahun, khususnya bagi yang belum atau kurang mengetahui tanaman herbal.

Agar perancangan lebih jelas dan terarah, bahasan mengenai tanaman herbal dimulai dari jenis-jenis tanaman herbal yang diketahui secara umum hingga yang kurang dikenali.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan pada rumusan masalah, dapat disimpulkan secara garis besar hasil yang ingin diperoleh setelah masalah dibahas dan dipecahkan, yaitu sebagai berikut.

- A. Memperkenalkan serta mengajarkan kepada remaja mengenai beberapa tanaman herbal melalui media interaktif, sehingga tidak hanya mempelajari namun mereka dapat tertarik akan tanaman herbal dan pemanfaatannya.
- B. Perancangan dibuat berdasarkan gaya visual yang disukai oleh remaja saat ini.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu:

A. Studi Pustaka

Studi pustaka pada buku, jurnal, serta situs akademis untuk mengetahui teori mengenai tanaman herbal, psikologi remaja, media interaktif, dan ilustrasi.

B. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap narasumber dari pengelola kebun tanaman herbal Bumi Herbal Dago untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan tanaman herbal meliputi pentingnya pengenalan tanaman herbal kepada pelajar, jenis-jenis tanaman herbal yang diperkenalkan dalam wisata edukasi, serta hal lainnya yang berkaitan dengan wisata edukasi tanaman herbal.

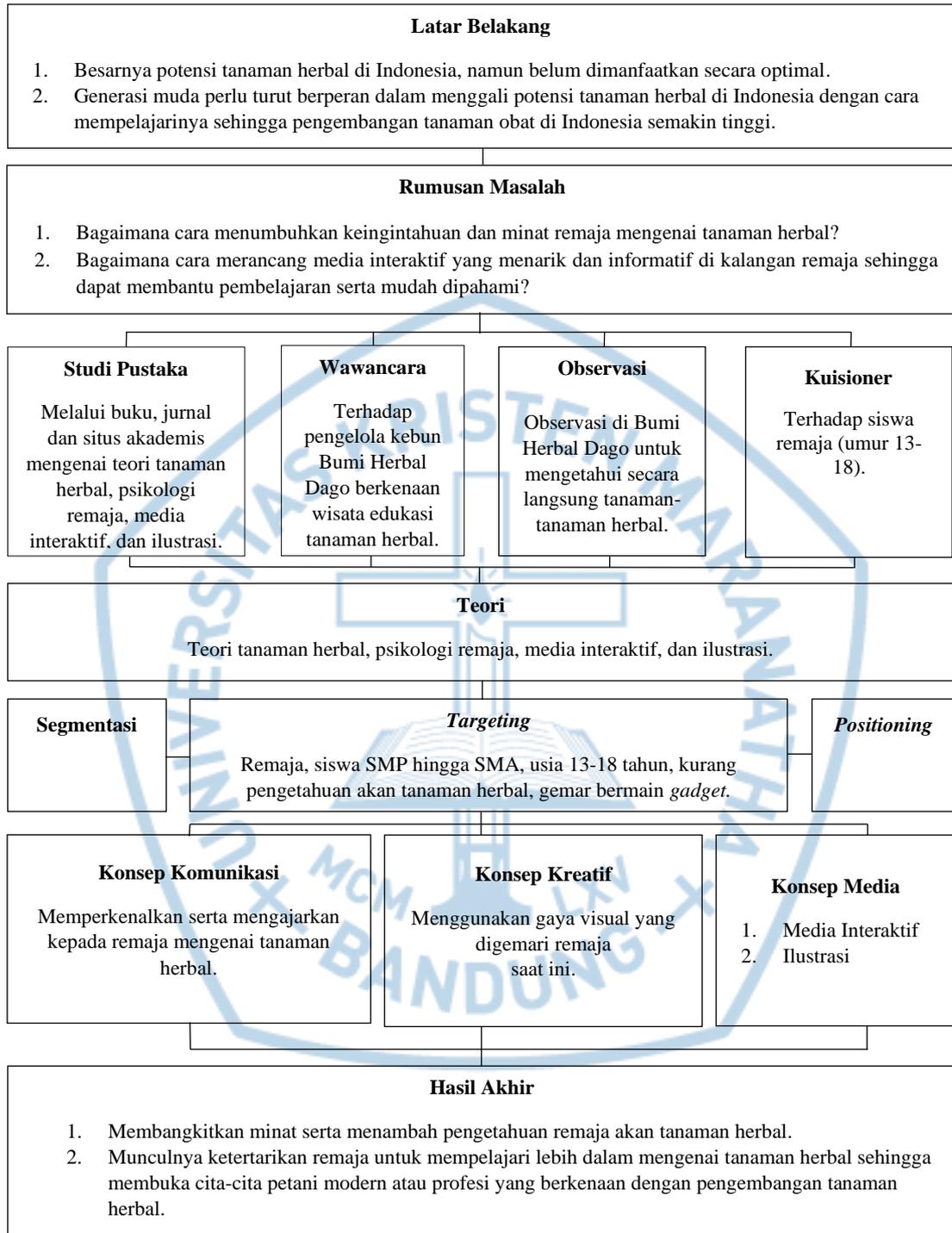
C. Observasi

Melakukan observasi tanaman herbal di Bumi Herbal Dago untuk mengetahui secara langsung tanaman-tanaman herbal yang tumbuh di Indonesia.

D. Kuisisioner

Kuisisioner dibagikan kepada pelajar SMP dan SMA sebanyak 100 responden melalui media sosial. Kuisisioner berguna untuk mengetahui pengetahuan, minat remaja (umur 13-18) terhadap tanaman herbal serta untuk mengetahui media serta gaya visual yang disukai saat ini.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan